

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan dan pemulihan, kegiatan pelayanan darah yang dilakukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) meliputi kegiatan perencanaan, pelestarian pendonor darah, pendistribusian darah, dan tindakan medis pemberian darah kepada pasien (Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2011). Unit Transfusi Darah, yang selanjutnya disingkat UTD, adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 83 tahun 2014). Kegiatan penyediaan darah merupakan rangkaian kegiatan mulai dari rekrutmen pendonor sukarela, seleksi donor, pengolahan darah, uji saring darah, pemeriksaan serologi, penyimpanan darah sampai distribusi darah (Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2011).

Pertumbuhan penduduk, angka harapan hidup yang tinggi, diagnosis penyakit, hematologi, bedah, transplantasi, dan pengobatan pasien merupakan tantangan yang berkelanjutan untuk bank darah rumah sakit dalam menyediakan stok darah yang tercukupi. Selanjutnya bank darah rumah sakit mengajukan permintaan darah ke Unit Transfusi Darah (UTD) sebagai penyedia darah untuk memenuhi stok di bank darah rumah sakit. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa tidak tersedianya darah telah menyebabkan kematian dan banyak pasien yang menderita gangguan kesehatan. Sekitar 108 juta unit darah yang disumbangkan dikumpulkan secara global setiap tahun. Hampir 50% dari donor darah ini dikumpulkan di negara-negara berpenghasilan tinggi yaitu lebih dari 20% dari populasi dunia. Ada perbedaan yang signifikan dalam pola penggunaan darah di antara keduanya negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Di negara berpenghasilan tinggi, transfusi paling sering digunakan untuk perawatan suportif dalam kardiovaskular dan transplantasi operasi, trauma masif, dan hematologis. Di sisi lain, di negara berpenghasilan rendah dan

menengah, ini lebih sering digunakan untuk mengobati komplikasi terkait kehamilan dan anemia berat pada anak. Data yang dilaporkan ke WHO menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam distribusi usia pasien yang ditransfusikan. Di negara berpenghasilan tinggi, paling sering kelompok pasien yang ditransfusikan berusia di atas 60 tahun, yang jumlahnya mencapai hingga 79% dari semua transfusi. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah, hingga 67% semua transfusi untuk anak di bawah usia 5 tahun, biasanya diikuti oleh wanita berusia antara 15 dan 45 tahun (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah penduduk Kabupaten Bantul tahun 2020 berjumlah 985.770 jiwa. Menurut WHO kebutuhan darah adalah 2% dari jumlah penduduk sehingga dapat dihitung perkiraan kebutuhan darah di Kabupaten Bantul sebanyak 19.715 kantong.

Akhir tahun 2019 ditemukan adanya virus yang cepat sekali bermutasi yang dapat menyebabkan penyakit dari mulai batuk pilek dan penyakit lain bahkan sampai kematian. Menurut data yang dilansir WHO pada tanggal 31 Desember 2019 WHO kantor negara Tiongkok menerima kabar kasus *Pneumonia* yang penyebabnya belum diketahui. Kasus ini terjadi di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok. Oleh pemerintah Tiongkok, pada tanggal 7 Januari 2020 suatu *Coronavirus* baru (Covid-19) berhasil diisolasi dan diidentifikasi sebagai virus penyebabnya. Saat ini periode inkubasi virus ini berkisar antara 1-12,5 hari (5-6 hari). Virus ini menular dari hewan yang terinfeksi dan dari orang ke orang, selain itu dapat menular melalui droplet dari orang yang terkena, kontak dengan sekresi saluran pernafasan penderita, dan kontak dengan permukaan atau peralatan yang terkontaminasi. Tanda dan gejala dari virus ini dimulai dengan demam, kemudian batuk kering lalu setelah satu pekan mengakibatkan sesak nafas, dan kebutuhan perawatan RS untuk beberapa pasien, selain itu pada beberapa pasien tanda dan gejala yang ditunjukkan yaitu gagal ginjal. Saat ini penularan Covid-19 sudah menyebar ke semua belahan dunia sehingga dapat disebut pandemi, banyak sekali efek/dampak yang disebabkan oleh pandemi ini termasuk pada bidang kesehatan (WHO, 2020).

Salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus ini yaitu dengan diberlakukan PSBB atau pembatasan sosial berskala besar dengan menutup sekolah, perguruan tinggi, dan tempat-tempat umum lainnya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap berbagai bidang diantaranya yaitu bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Penularan virus ini salah satunya melalui saluran pernafasan, risiko penularan melalui transfusi darah dan komponen darah masih bersifat teoretis dan kemungkinan berskala minimal. Namun hal ini merupakan salah satu penyebab yang paling berpengaruh terkait jumlah pendonor di Unit Transfusi Darah (Ou-Yang et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021 dampak adanya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap stok darah di UTD PMI Kabupaten Bantul, sedangkan banyaknya permintaan darah dari rumah sakit sekitar Bantul tidak bisa ditunda. UTD PMI Kabupaten Bantul merupakan Unit Transfusi Darah yang berada di Kabupaten Bantul yang bekerjasama dengan berbagai rumah sakit di Bantul, di antaranya yaitu RSUD Panembahan Senopati Bantul, RSU PKU Muhammadiyah Bantul, RSIKA Ummi Hasanah Bantul, RS UII Bantul Yogyakarta, RS Respira Palbapang Bantul, RS Santa Elizabeth Ganjuran Bantul, RS Rachma Husada Bantul, RS Nurhidayah Blawong Bantul, RS Permata Husada Pleret Bantul, RS Rajawali Citra Bayutapan Bantul, RS Griya Mahardika Sewon Bantul, dan RSKB Ringroad Selatan Sewon Bantul. UTD PMI Kabupaten Bantul berupaya menyediakan darah untuk mencukupi stok darah yang tersedia, namun stok darah yang ada pada UTD PMI Kabupaten Bantul belum bisa mencukupi kebutuhan permintaan darah dari pasien, maka dari itu dari pihak keluarga pasien harus mencari donor darah pengganti untuk mencukupi kebutuhan darah pasien. Berdasarkan data jumlah permintaan darah dan darah yang dapat dipenuhi oleh UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat perbedaan yang cukup signifikan, pada bulan Maret tahun 2019 permintaan darah ke UTD PMI Bantul yaitu 451 kantong dan yang dapat terpenuhi yaitu 440 kantong, selisih 11 kantong dari permintaan darah, sedangkan pada bulan Maret tahun 2020 permintaan darah ke UTD Bantul yaitu 265 kantong dan yang dapat terpenuhi yaitu 216 kantong,

selisih 49 kantong. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap stok darah yang dimiliki oleh UTD PMI Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui jumlah donasi darah serta karakteristik pendonor darah untuk mendapatkan data donasi darah dan karakteristik pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul pada tahun 2020 serta memberikan informasi kepada masyarakat terkait donor darah di masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu: “Bagaimana gambaran pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui pendonor darah berdasarkan karakteristik golongan darah, jenis kelamin, usia, dan jenis pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumber informasi untuk pembaca mengenai gambaran pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Bantul di tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi tentang jumlah donasi darah dan karakteristik pendonor darah serta dapat mendukung teori-teori mengenai karakteristik pendonor darah.

b. Bagi UTD PMI Kabupaten Bantul

Dapat menjadi bahan masukan bagi UTD PMI Kabupaten Bantul terkait dengan perencanaan dan upaya pelestarian pendonor darah ditahun yang akan datang.

c. Bagi Pendonor Darah

Dapat memberikan informasi kepada pendonor terkait gambaran jumlah stok darah, diharapkan pendonor lebih meningkatkan kesadaran untuk mendonorkan darahnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Jian Ou-Yang, dkk.	Blood donor recruitment in Guangzhou, China, during the 2019 novel coronavirus (Covid-19) epidemic. Tahun 2020	Menurut jenis kelamin dalam survey <i>cross-sectional</i> dari kuesioner yang dibagikan ke responden ada 1685 (18,5%) pendonor yang menyelesaikan kuesioner dan 1584 (94,0%) kuesioner valid. Responden kuesioner termasuk 291 (18,4%) pendonor pertama kali dan 1293 (81,6%) pendonor berulang. Kuesioner dengan informasi tentang tindakan pencegahan Covid-19 berhasil meningkatkan niat untuk mendonorkan darahnya.	Topik penelitian ini yaitu jumlah pasokan darah saat pandemi Covid-19	Desain penelitian ini dengan kuesioner, observasi, dan <i>survey cross-sectional</i>
2.	Amar Ibrahim Omer Yahia	Management of blood supply and demand during the Covid-19 pandemic in King Abdullah Hospital, Bisha, Saudi Arabia.	Terdapat perbedaan yang cukup signifikan terkait stok darah yang dimiliki Rumah Sakit King Abdullah Saudi Arabia sebelum dan sesudah Covid-19. Rata-rata \pm deviasi standar jumlah	Topik penelitian ini yaitu jumlah pasokan darah saat pandemi Covid-19	Desain penelitian ini menggunakan studi <i>retrospektif</i> dan datadialisis dengan menggunakan aplikasi pengolahan data

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tahun 2020	stok darah yang dimiliki bank darah sebelum adanya Covid-19 yaitu $293,7 \pm 29,9$ unit per bulan, sedangkan rata-rata \pm deviasi standar stok darah yang dimiliki yaitu $175 \pm 83,4$ unit perbulan. Penurunan suplai stok darah setara dengan 39,5% dari level sebelum Covid-19.		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN